

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis yang cocok untuk kegiatan pertanian, baik dari kesuburan tanah maupun luas lahan yang tersedia. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari pertumbuhan produktivitas di bidang pertanian. Hampir sebagian besar penerimaan negara berasal dari sektor pertanian. Dikenal dengan negara agraris sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Sektor pertanian terdiri dari subsektor pangan dan hortikultura, kehutanan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting di Indonesia sehingga mampu dijadikan sebagai fondasi dalam pembangunannya. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan dan perekonomian nasional adalah subsektor hortikultura. Hal ini didukung oleh karakteristik lahan dan agroklimat serta sebaran wilayah yang luas memungkinkan wilayah Indonesia sebagai daerah yang sangat berpotensi untuk mengembangkan komoditas hortikultura (Fajriah, 2018).

Secara garis besar komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayur (*vegetables*), buah (*fruits*), tanaman obat/toga (*medical plants*), tanaman hias (*ornamental plants*) termasuk didalamnya tanaman air, lumut, dan jamur yang dapat berfungsi sebagai sayuran, tanaman obat atau tanaman hias. Hortikultura berasal dari bahasa latin, yaitu Hortus dan Colere. Hortus bermakna kebun, sedangkan Colere berarti membudidayakan (*to Cultivate*). Dengan demikian hortikultura mengandung arti tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal.

Pertanian hortikultura telah lama menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah, khususnya di sektor tanaman hias yang memiliki nilai tambah tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat. Di era modern ini, tanaman hias tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai komoditas ekonomi yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani. Provinsi Sumatra Utara adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar untuk mengembangkan usaha tanaman hias.

Perkembangan bisnis tanaman hias di Provinsi Sumatra Utara beredar di semua kabupaten salah satunya kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sentra tanaman hias di Provinsi Sumatra Utara. Berdasarkan data Dinas Pertanian total luas tanaman hias pada tahun 2020 adalah sebesar 13.167 m². Kabupaten Deli Serdang sebagian penduduknya hidup dari usaha pertanian khususnya pertanian tanaman hias. Produksi tanaman hias menurut jenis tanaman di Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019-2023

No.	Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Krisan	5.250	5.300	3.420	-	6.000
2.	Mawar	5.200	5.300	4.810	2.810	8.150
3.	Melati	730	6.750	4.810	2.810	8.180
4.	Pakis	-	1.185	885	3.00	-
5.	Palem	6.400	7.610	3.143	825	-
6.	Sedap Malam	-	4.750	5.600	1.600	9.000
7.	Aglaonema	-	10.200	4.730	500	-
8.	Anggrek	-	-	19.867	18.008	9.600

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kabupaten Deli Serdang 2019-2023

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa produksi tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Hal ini diketahui dengan beberapa jenis tanaman hias yang mengalami peningkatan produksi, sementara tanaman lain mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, produksi tanaman hias selama periode 2019 hingga 2023 mengalami dinamika yang signifikan. Dapat dilihat, produksi Anggrek mengalami kenaikan produksi pada tahun 2021 dengan total 19.867 batang, sementara Mawar dan Melati menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, masing-masing mencapai lebih dari 8.000 batang pada tahun 2023. Data selama lima tahun terakhir (2019–2023) menunjukkan bahwa produksi tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuasi. Beberapa jenis tanaman seperti anggrek, mawar, melati, dan sedap malam mengalami peningkatan produksi pada 2023, mengindikasikan tren permintaan yang tumbuh (Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2023).

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari beberapa kecamatan yang penduduknya hidup dari berdagang tanaman hias. Luas tanaman hias di Kabupaten Deli Serdang berdasarkan kecamatan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 2. Luas Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang Menurut Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas (m)
1	Lubuk Pakam	1.101
2	STM Hulu	687
3	STM Hilir	769
4	Deli Tua	729
5	Pancur Batu	470
6	Namorambe	492
7	Sibolangit	533
8	Sunggal	732
9	Hmp. Perak	538
10	L. Deli	787
11	Batang Kuis	581
12	P. Sei Tuan	745
13	P. Labu	737
14	Tanjung Morawa	2.766
15	Galang	725
16	B. Purba	775
Jumlah		13.167

Sumber : Dinas Pertanian Deli Serdang, Tahun 2020

Luas lahan usahatani merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan tingkat pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki atau diusahakan, maka semakin besar potensi produksi yang dapat dihasilkan. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang tahun 2020, total luas tanaman hias mencapai 13.167 m² yang tersebar di 16 kecamatan dengan variasi signifikan. Kecamatan Tanjung Morawa tercatat sebagai wilayah dengan alokasi lahan tanaman hias terbesar, yaitu 2.766 m², diikuti oleh Labuhan Deli dan STM Hilir. Sebaliknya, wilayah seperti Pancur Batu dan Namorambe memiliki luas lahan kurang dari 500 m². Data ini mencerminkan perbedaan skala usaha dan potensi pendapatan petani antarwilayah. Dalam konteks ekonomi pertanian, lahan yang lebih luas memungkinkan diversifikasi jenis tanaman, skala produksi yang lebih besar, dan efisiensi biaya tetap, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Tanjung Morawa merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, yang sudah lama mengembangkan usaha tanaman hias dan menjadi sentra produksi tanaman hias. Perkembangan usahatani tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa menyebar luas di berbagai desa yang menjalankan usahatani

tanaman hias. Luas lahan usahatani yang tersebar di kecamatan Tanjung Morawa dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 3. Luas Lahan Usahatani Tanaman Hias di Kecamatan Tanjung Morawa di Setiap Desa, Tahun 2020 (Ha).

No.	Desa	Luas Usahatani (Ha)
1.	Bangun Sari	540
2.	Bangun Sari Baru	303
3.	Bangun Rejo	125
4.	Telaga Sari	115
5.	Tanjung Mulia	110
6.	T. Morawa B	110
7.	T. Morawa A	105
8.	Limau Manis	105
9.	T. Morawa Pekan	95
10.	Dagang Kelambir	85
11.	Ujung Serdang	75
12.	Perdamean	75
13.	Tanjung Baru	70
14.	Punden Rejo	70
15.	Dalu Sepuluh A	45
16.	Wonosari	40
Jumlah		2098

Sumber : Dinass Pertanian Deli Serdang, Tahun 2020

Tabel 1.3 di atas menampilkan data mengenai luas lahan yang dimanfaatkan untuk usaha tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa pada tahun 2020 berdasarkan desa. Secara total, luas lahan usahatani tanaman hias di kecamatan ini mencapai 2.098 hektar. Desa dengan luas lahan terbesar adalah Desa Bangun Sari, yang mencakup 540 hektar, disusul oleh Desa Bangun Sari Baru dengan luas 303 hektar. Di sisi lain, desa dengan luas lahan terkecil adalah Desa Wono Sari dengan luas 40 hektar dan Desa Dalu Sepuluh A yang memiliki luas 45 hektar. Desa-desa lainnya memiliki luas lahan yang bervariasi antara 70 hingga 125 hektar. Data ini mengindikasikan bahwa luas lahan usaha tanaman hias di Kecamatan Tanjung Morawa tidak tersebar secara merata, dengan beberapa desa memiliki lahan yang jauh lebih luas dibandingkan desa lainnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti potensi pertanian yang berbeda, kebijakan pemerintah setempat, atau kondisi ekonomi yang mempengaruhi pengembangan usaha tanaman hias di setiap desa.

Usaha tanaman hias merupakan salah satu jenis usahatani yang banyak ditemukan di berbagai daerah. Desa Bangun Sari Baru, Kecamatan Tanjung Morawa dikenal sebagai salah satu sentra produksi tanaman hias yang berkembang pesat. Banyak orang datang ke desa ini untuk membeli tanaman hias, baik untuk kebutuhan pribadi, dekorasi acara, maupun kebutuhan pembuatan taman. Usahatani tanaman hias di desa ini umumnya berlokasi di sepanjang pinggir jalan, membentuk pusat perdagangan yang menarik perhatian para pembeli. Keberadaan usaha ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi bagi para petani dan pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan keasrian lingkungan sekitar.

Pendapatan merupakan total perolehan yang dihasilkan dari penggunaan faktor-faktor produksi maupun total output pada suatu usaha dalam periode tertentu. Tingkat pendapatan berperan penting dalam menentukan kesejahteraan individu, di mana semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula tingkat konsumsi dan kepuasan yang diperoleh. Oleh karena itu, setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan berbagai usaha dengan faktor produksi yang dimiliki seperti, modal, luas usaha, dan pengalaman usaha. Analisis pendapatan berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan suatu usaha, mengidentifikasi komponen utama pendapatan, serta menentukan apakah komponen tersebut masih dapat ditingkatkan. Suatu usaha dapat dikatakan berhasil jika pendapatannya cukup untuk menutupi seluruh kebutuhan produksi. Analisis usaha ini mencakup informasi rinci mengenai penerimaan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu, yang menjadi dasar dalam menilai efisiensi dan keberlanjutan usaha (Utari, 2015).

Desa Bangun Sari Baru adalah salah satu Desa di Kecamatan Tanjung Morawa yang sebagian penduduknya bergantung pada usaha tanaman hias sebagai sumber utama pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan usahatani tanaman hias di desa Bangun Sari Baru sudah dimulai sejak tahun 1980 dan terus menarik minat masyarakat setempat untuk terlibat dalam sektor usaha ini. Sejak awal tahun 2000 sampai tahun 2020 kegiatan usahatani tanaman hias ini banyak diminati masyarakat Desa Bangun Sari Baru karena dianggap memiliki prospek usaha yang baik untuk dikembangkan. Namun, di tengah potensi tersebut, para petani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru mulai menghadapi tantangan berupa ketidakstabilan harga jual, naiknya biaya produksi, dan ketergantungan terhadap

pola permintaan musiman. Kondisi ini menyebabkan fluktuasi pendapatan yang dirasakan petani dari waktu ke waktu. Padahal, pendapatan adalah indikator utama dalam menilai keberhasilan usahatani, karena berfungsi sebagai sumber penghidupan serta dasar untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha ke depan (Utari, 2015). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis pendapatan dan faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usahatani tanaman hias ini, serta analisis kelayakan untuk mengukur apakah usahatani tanaman hias di desa Bangun Sari Baru ini masih layak dijalankan atau tidak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka adapun rumusan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Berapa pendapatan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru layak untuk dikembangkan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis layak atau tidaknya usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang untuk dikembangkan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi atau informasi bagi peneliti selanjutnya di masa yang akan datang tentang analisis pendapatan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

2. Bagi pemerintah

Sebagai masukan kepada instansi dalam pengembangan usahatani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

3. Bagi pembaca

Sebagai pertimbangan dan masukan kepada pembaca yang tertarik pada usahatani tanaman hias